

## **Pengenalan Minat Dan Bakat Anak Keluarga Pengemis Di Kecamatan Pragaan Sumenep**

**Imaniyatul Fithriyah**

Program Studi BKPI, Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Khairat Pamekasan  
Jalan Raya Palengaan No.2 Pegantenan, Pamekasan 69361, Indonesia  
imaniya.fi3@gmail.com

### **Abstract**

*The begging culture in Indonesia is based on various factors, one of which is family factors which have been working as beggars for generations. This will also have an impact on their offspring who tend to be accustomed to becoming beggars. This phenomenon also occurs in Sumenep Regency, specifically in Pragaan District, especially in Pragaan Daya Village. This service is carried out using the Asset Based Community-Driven Development (ABCD) method. Determining the ABCD method is considered relevant because a) it seeks to improve negative habits that have been going on for generations into habits of positive behavior by providing enlightenment on the importance of recognizing and understanding one's talents and interests, b) an effort to provide understanding about optimizing one's potential for career planning. The results of the service show that children from beggar families need assistance to recognize and understand their potential in terms of interests, talents and abilities before planning further education and work that will be carried out and decided by each child from beggar families in Pragaan Daya village, Sumenep. . The results of this service recommend that for the implementation of further service, it should be focused on sustainable mentoring efforts to further explore the personal potential and career decision making of each child from beggar families in Pragaan Daya village.*

**Keywords: Interests, talents, beggar children**

### **Abstrak**

Budaya pengemis di Indonesia dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor keluarga yang secara turun temurun memiliki pekerjaan sebagai pengemis. Hal ini juga akan berdampak pada anak keturunannya yang cenderung dibiasakan ikut serta menjadi pengemis. Fenomena ini juga terjadi di Kabupaten Sumenep, tepatnya di Kecamatan Pragaan, terlebih di Desa Pragaan Daya. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Penentuan metode ABCD ini tergolong relevan karena a) berupaya memperbaiki kebiasaan negatif yang tengah berlangsung secara turun temurun menjadi pembiasaan berperilaku positif dengan memberikan pencerahan akan pentingnya pengenalan dan pemahaman akan bakat dan minatnya, b) upaya pemberian pemahaman tentang optimalisasi potensi diri untuk merencanakan karir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga pengemis membutuhkan pendampingan untuk mengenal dan memahami potensi dirinya baik minat, bakat maupun kemampuan yang dimiliki sebelum merencanakan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang akan dilakukan dan diputuskan oleh masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya Sumenep. Hasil pengabdian ini merekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya, sebaiknya difokuskan pada upaya pendampingan berkelanjutan untuk lebih menggali potensi diri dan pengambilan keputusan karir masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya.

**Kata kunci:** Minat, bakat, anak pengemis

## **PENDAHULUAN**

Mengemis merupakan perbuatan meminta-meminta oleh individu atau kelompok kepada siapa saja yang dijumpainya tanpa mengenal status sosial orang objek yang menjadi targetnya. Mengemis menjadi salah satu pilihan pekerjaan dalam ketidak pastian pendapatan untuk menupang kebutuhan hidup sehari-hari. Mengemis menjadi dilakukan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggungan hidup dalam keluarga. Namun demikian, kegiatan meminta-minta tidak sekedar dilakukan oleh masyarakat yang bermaslah dalam pendapatan (ekonomi), tetapi belakangan sudah menjadi salah satu sistem sosial yang dominan membentuk kebiasaan atau tradisi mengemis. Tradisi mengemis terbentuk karena mentalitas individu karena faktor kebiasaan yang tidak terlepas dari sikap pragmatis agar mendapatkan kepuasan hidup.

Sikap pragmatis kelompok masyarakat yang memiliki kebiasaan mengemis dan pola hidup yang senantiasa pesimis dan berpikir serba instan dalam bermasyarakat menjadi cikal bakal yang mendorong terciptanya budaya mengemis. Tidak berlebihan, jika ini dibiarkan akan berdampak pada lahirnya generasi bangsa bermintal pengemis. Hal ini dapat dibuktikan melalui realitas sosial diberbagai daerah di Indonesia, mulai dari perkampungan sampai pada kota-kota besar, senantiasa mewarnai pemandangan dalam keseharian dengan bermacam-macam motif dan cara sesuai basis kearifan lokal daerah-daerah di Indonesia tersebut (Puspita Sari, 2022).

Fenomena budaya pengemis di Indonesia dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor, baik dari faktor keluarga yang secara turun menurun melakukan pekerjaan sebagai pengemis ataupun karena dari dalam dirinya yang cenderung ingin mendapatkan pekerjaan yang mudah tetap tidak mau berusaha. Pengemis yang terbentuk karena faktor pembiasaan dapat dikategorikan sebagai pengemis berpengalaman, terbentuk karena tradisi dalam keluarga dan lingkungan. Faktor kebiasaan ini menjadi sulit untuk dibasmi, sebab orientasi mereka adalah peninggalan leluhur yang harus dilestarikan (Hardiyantina dan Sukardi 2016). Budaya pengemis dengan motif kebiasaan yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan dapat dijumpai di desa Pragaan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, desa ini dikenal dengan sebutan kampung pengemis (detik.com, 2020). Menurut Mahfudz konstruksi budaya mengemis masyarakat Pragaan Daya disebabkan oleh adanya kepercayaan (*believe*) hingga saat ini. *Believe* ini terbentuk melalui nilai yang ditransformasikan secara turun menurun kepada keluarga dan masyarakat setempat, selain itu pengaruh kuat jaringan sosial pengemis berdampak pada pembentukan komunitas yang disatukan oleh beberapa media dengan sebutan kampung pengemis (Misdar Mahfudz, 2018).

Kebiasaan mengemis masyarakat desa di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, terlebih dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Pragaan Daya seakan akan bertahan dan akan berlangsung lama secara turun temurun karena adanya peran keluarga dalam mentransformasikan nilai-nilai atau kebiasaan-kebiasaan negatif, terutama sekali kebiasaan mengemis yang dilakukan oleh orang tua, saudara atau lingkungan dalam masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Perspektif fenomena ini, terdapat dua model transformasi, yaitu; 1) melalui transformasi dari internal keluarga mulai dari kakek, nenek, bapak, Ibuk, dan saudara yang mendoktrin, memberikan contoh dan mengajak anak, cucu dan saudara untuk mengemis; 2) transformasi dari eksternal keluarga. (Ridai 2013).

Berangkat dari fenomena budaya mengemis karena kebiasaan secara turun temurun ini, maka menjadi penting untuk diadakan pendampingan pengenalan minat dan bakat untuk anak-anak keluarga pengemis di desa Pragaan Daya dengan harapan untuk meningkatkan dan menumbuhkan karakter memandirikan anak-anak pengemis ini dalam merencanakan karir yang lebih baik melalui pengenalan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut. Selain itu, pengenalan minat dan bakat dalam pendampingan ini adalah salah satu upaya untuk terus melatih, mengasah dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis yang sudah mengetahui dan mengenali minat dan bakat mereka untuk bekal pengambilan keputusan ke arah yang lebih baik dengan meninggalkan kebiasaan mengemis (zona nyaman). Pendampingan pengenalan minat dan bakat kepada anak-anak dari keluarga pengemis dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman tentang dunia kerja, peluang kerja yang terbuka luas untuk siapapun yang mau bekerja dan harapan agar mengembangkan potensi dan sikap kerja anak-anak dari keluarga yang berprofesi sebagai pengemis.

Minat dan bakat adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, namun tetap mengacu pada *fithroh* masing-masing individu manusia. Ulifatul Asma mengemukakan bahwa baakat merupakan kemampuan potensial masing-masing individu untuk meraih keberhasilan individu pada kehidupan berbangsa dan sosial kemasyarakatan di masa mendatang. Kemampuan potensial masing-masing individu akan terealisasi sesuai *fithroh*-nya setelah mengenali, melatih dan mengasah kemampuan potensial tersebut sehingga benar-benar menjadi kecakapan yang nyata. Kemampuan potensial atau bakat masing-masing individu juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki masing-masing individu agar melaksanakan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Itulah yang dimaksud sebagai

*specific aptitude* (bakat khusus) atau *talent* (talenta) yang tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia Tuhan sebagai *fithroh* atau pembawaan sejak lahir (Asma, Arifin, dan Hariono 2018).

Bakat merupakan salah satu sifat dasar individu yang bermuara dari kepandaian dan bawaan alamiah sejak lahir (*fithroh*), contohnya adalah mendengar, menulis dan membaca. Bakat juga dapat dimaknai sebagai sesuatu kemampuan yang terpendam dan dapat diketahui oleh orang lain dan sukari dipahami, artinya bakat alami yang bermuara dari bawaan sejak lahir (*fithroh*) dan tidak dikembangkan karena ketidak tauhan individu. Misalnya individu mempunyai bakat pelari, tetapi karena ketidaktahuannya bakat tersebut tidak dapat dikembangkan. Bakat mempunyai tiga makna yaitu, 1) kemampuan aktual (*achievement*); 2) kemampuan potensial (*capacity*); dan 3) sifat dan kualitas (*aptitude*) (Maulandari, Kusnadi, dan Wahid 2023).

Sedangkan minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat dikembangkan melalui motivasi. Selain potensi bakat, indikator minat juga harus diperhatikan, karena jika calon atlet memiliki potensi minat dan bakat, maka ia akan tampil maksimal. Minat sangat mempengaruhi proses sportivitas. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar semaksimal mungkin karena tidak ada ketertarikan. Dengan adanya rasa kesamaan atau ketertarikan terhadap sesuatu, minat pada diri seorang bisa menjadi suatu dorongan untuk memiliki bakat. Minat sebagai dimensi psikologis tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga mendorong mereka untuk terus melakukan dan mendapatkan apa yang mereka minati (Gunawan dkk. 2023).

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan bakat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa minat dan bakat adalah salah satu unsur dari bagian psikologis peserta didik yang dalam tulisan ini penulis khususkan untuk anak-anak usia sekolah menengah atas (SMA dan yang sederajat) kelas akhir dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya untuk mendukung tahapan keberhasilan dalam proses pendidikan mereka agar terus melatih dan mengembangkan potensi diri, minat dan bakatnya.

## **METODE**

Perspektif fenomena kebiasaan mengemis oleh masyarakat desa Pragaan Daya, maka kegiatan pengabdian akan dilaksanakan melalui pengenalan minat dan bakat kepada anak-anak dari keluarga yang punya kebiasaan mengemis. Adapun bentuk pengabdian yang relevan dengan fenomena budaya mengemis adalah *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Penentuan model ABCD ini tergolong relevan karena a) brupaya memperbaiki kebiasaan negatif yang tengah berlangsung secara turun temurun menuju pembiasaan yang perilaku positif dengan memberikan pencerahan akan pentingnya penataan karir dan penemuan jati diri (potensi) masing-masing anak, b) upaya pemberian penyadaran tentang potensi masing-masing anak menentukan karirnya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anak.

Adapun metode pelaksanaan pendampingan pengenalan minat dan bakat kepada anak-anak dari keluarga yang berprofesi sebagai pengemis di desa Pragaan Daya telah dilaksanakan melalui adanya kerjasama antara pihak Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan dengan pemerintah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Hidayatul Ulum dusun Bulu desa Pragaan Daya kecamatan Pragaan Sumenep, tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa tersebut. Kegiatan pengabdian dengan memberikan pendampingan pengenalan minat dan bakat kepada anak-anak keluarga pengemis dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2023 dengan jumlah peserta 50 orang. Pengabdian ini dilaksanakan melalui pemberian materi tentang “pengenalan minat dan bakat”, kemudian dilanjutkan dengan pengisian inventori oleh masing-masing peserta secara individu dan kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil isian inventori masing-masing peserta.

Kegiatan pengabdian ini melalui berbagai tahapan, yaitu; 1) sosialisasi, penulis melakukan sosialisasi pengelola lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat dan agama melalui musyawarah untuk membuat kesepakatan waktu pelaksanaan pendampingan pengenalan minat dan bakat anak-anak dari keluarga pengemis; 2) tahap persiapan pendampingan adalah dengan menyiapkan pameri, materi dan peralatan penunjang serta penyiapan tempat pendampingan; 3) tahap pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian dilaksanakan kegiatan pengisian inventori, analisis hasil inventory dari masing-masing peserta dan dilanjutkan dengan pembacaan minat

dan bakat masing-masing yang dihasilkan dari hasil jawaban inventori tersebut serta dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar minat dan bakat yang telah diketahui tersebut dilatih, diasah dan dikembangkan; dan 4) tahapan monitoring dan evaluasi hasil pendampingan diaplikasikan sebagai sarana untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pendampingan pengenalan minat dan bakat mereka. Bukti keberhasilan pendampingan ini, terdapat 83% dari keseluruhan peserta pengenalan minat dan bakat telah berhasil mengenali bakat dan minat yang dimiliki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendampingan Pengenalan Minat dan Bakat Anak dari Keluarga Pengemis**

Pengenalan bakat dan minat menjadi salah satu materi yang disampaikan kepada anak-anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya terutama yang saat ini sedang duduk di kelas XII sekolah SMA sederajat. Pemilihan materi ini dimaksudkan untuk menggali potensi, bakat dan minat masing-masing anak tersebut, sehingga dengan ditemukannya potensi diri, bakat dan minat masing-masing mereka, maka mereka akan secara terus-menerus melatih dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki. Urgensi pengenalan potensi, bakat dan minat adalah untuk menentukan dan perencanaan karir di masa yang akan datang agar sesuai dengan keahlian, bakat dan minat tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyampaian materi tentang pengenalan bakat dan minat untuk anak-anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya ini berjalan dengan lancar, seksama, dan seolah memberikan harapan baru dan ilmu baru kepada mereka dalam rangka menggali potensi diri, bakat dan minat masing-masing mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada bagaimana antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh semangat dan penghayatan akan kemajuan mereka di masa depan.



Gambar 1. Penyampaian materi pengenalan minat dan bakat

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian inventori kepada peserta, kemudian peserta memberikan jawaban, dan kemudian pamateri melakukan analisis terhadap hasil jawaban dari masing-masing peserta, lalu dilanjutkan dengan pembacaan hasil tes dengan menunjukkan potensi, minat dan

bakat yang ada dalam diri dari masing-masing anak-anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya Sumenep. *Rundown* pengabdian kepada masyarakat (PKM) pemberian layanan bimbingan karir pada anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya Sumenep sebagaimana berikut;

Hari / Tanggal: Hari Minggu 22 Oktober 2023

Tempat : Madrasah Aliyah (MA) Hidayatul Ulum Dusun Bulu Desa Pragaan  
Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Materi Kegiatan : **Pengenalan Bakat dan Minat**

Tabel 1. *Rundown* pengenalan bakat dan minat

NO	Jam	Penyaji/Pemateri, Narasumber, Penanggung Jawab	Kegiatan	Keterangan
1	07.00 – 07.30	Tim Panitia	Pra-acara	Persiapan tempat, persiapan alat, <i>cek in</i> peserta, konsumsi dan presensi
2	07.30 – 08.00	Sambutan: a. Erfan Hadi, S.Sy, M.Pd (Kepala Sekolah MA Hidayatul Ulum) b. Imaniyatul Fithriyah, M.Pd.I (Penyelenggara)	a. Sambutan dan sekaligus membuka acara selaku tuan rumah b. Sambutan atas nama Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan	a. Membuka acara dan memberikan pengantar b. Sambutan dengan memberikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf
3	08.00 – 10.00	a. Siti Rofiqoh, M.Pd (Akademisi IAI Miftahul Ulum Panyepen Pamekasan) b. Iswatun Hasanah, S.Pd., M.Psi (Akademisi IAIN Madura)	c. Pemandu jalannya seminar dan Pembacaan CV Pemateri d. Penyampaian materi tentang “Pengenalan Bakat dan Minat”	Pemateri menyampaikan materi dan menyebarkan inventori untuk mengetahui bakat dan minat masing-masing peserta
4	10.00 – 11.00	Moderator	Sesi tanya jawab pemberian feedback dan penutup	Peserta bertanya secara bergantian lalu kemudian pamateri memberikan jawaban dan feedback dan pembacaan doa
5	11.0 - selesai	Penyelenggara dan Panitia	Pemberian cinderamata dan foto bersama	Penyelenggara menyerahkan cinderamata kepada pemateri dan Kepala MA Hidayatul Ulum

### **Penggalian Minat dan Bakat Anak dari Keluarga Pengemis**

Sebelum membahas menggali minat dan bakat anak-anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya, terlebih dahulu memahami hakikat minat dan bakat itu apa? Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat dikembangkan melalui motivasi. Selain potensi bakat, indikator minat juga harus diperhatikan, karena jika calon atlet memiliki potensi minat dan bakat, maka ia akan tampil maksimal. Minat sangat mempengaruhi proses sportivitas. Jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar semaksimal mungkin

karena tidak ada ketertarikan. Dengan adanya rasa kesamaan atau ketertarikan terhadap sesuatu, minat pada diri seorang bisa menjadi suatu dorongan untuk memiliki bakat. Minat sebagai dimensi psikologis tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga mendorong mereka untuk terus melakukan dan mendapatkan apa yang mereka minati (Gunawan dkk. 2023).

Upaya penggalan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya melalui program pendampingan penggalan minat dan bakat dalam bentuk seminar. Materi pengenalan minat dan bakat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak dari keluarga pengemis yang menjadi peserta pengenalan minat dan bakat di desa Pragaan Daya Sumenep. Pemateri memulai dengan tanya jawab tentang arti kata minat dan bakat, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan apa minat dan bakat dari peserta. Setelah pemateri mendapatkan jawaban dari masing-masing peserta, kemudian pemateri meminta mereka untuk duduk sesuai dengan minat dan bakat yang mereka sebutkan pada proses tanya jawab berlangsung. Setelah itu, pemateri meminta mereka untuk duduk sesuai minat dan bakat tersebut, kemudian pamateri meminta para peserta untuk menyiapkan buku catatan dan alat tulis yang telah disediakan oleh panitia.

Setelah materi tersampaikan kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu langsung oleh moderator. Setelah proses tanya jawab selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengisian inventory oleh masing-masing peserta dalam rangka menggali lebih dalam terkait potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut. Setelah pengisian inventori tersebut, lalu pamateri melakukan analisis dan kemudian ditunjukkan hasil potensi diri, minat dan bakat yang tersirat dalam diri masing-masing peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat dan bakat yang mereka sampaikan sebelumnya ditemukan terdapat 17% sesuai dengan apa yang telah mereka utarakan sebelum kegiatan inventory berlangsung. Sedangkan 83% tidak sesuai dengan hasil analisis inventori masing-masing peserta.

Oleh karena demikian, dapat dijelaskan bahwa 83% masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya Sumenep tidak dapat mengenali dan mengetahui minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Maka dari itu, pendampingan pengenalan minat dan bakat bagi anak-anak dari keluarga pengemis ini perlu ditingkat oleh seluruh pihak, agar para generasi penerus bangsa yang ada di desa Pragaan Daya ini dapat menentukan, mengembangkan dan memutuskan karir apa yang sesuai dengan potensi diri, minat dan bakat yang mereka miliki.



Gambar 2. Pengisian inventory minat dan bakat

Manasikana mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang dapat menumbuhkan minat dan bakat masing-masing anak dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat, yaitu faktor intern (faktor dari diri sendiri) seperti intensitas, ketertarikan, persepsi, frekuensi (kesan pemahaman yang positif), perhatian, rasa tertarik/senang. Sedangkan faktor ekstern (dari luar) merupakan sistem pembelajaran dan metode pembelajarannya serta lingkungan sosial di masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah (Manasikana dkk. 2022). Minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak baik dalam keluarga, lingkungan, lembaga pendidikan maupun dalam sosial masyarakat yang berkaitan erat dengan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk).

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) menurut teori Howard Gardner dalam Amir Hamzah dikemukakan bahwa setiap anak atau individu dalam keluarga mempunyai kecerdasan dengan standar atau taraf yang berbeda-beda. Terdapat sembilan jenis kecerdasan majemuk yang tersirat dalam minat dan bakat masing-masing individu, yaitu; kecerdasan linguistic, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Hamzah 2009).

Masing-masing anak dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat mungkin memiliki kecerdasan linguistik lebih bagus dan tinggi daripada kecerdasan musical, bisa jadi sebaliknya, atau bisa juga memiliki kecenderungan kecerdasan yang lain. Maka dari itu urgen sekali minat dan bakat itu digali dan dikenali oleh orang tua atau pendidik di lembaga pendidikan. Ihwal sejak kapan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) akan muncul?, sampai saat ini belum ada rumus yang pasti usia keberapa tahun masing-masing anak mulai menamipkan dan menunjukkan minat dan bakat mereka (Masdudi 2017).

Namun demikian orang tua pada umumnya dapat mulai mengidentifikasi dan memperhatikan minat dan bakat masing-masing anak dalam keluarga sejak usia 3 tahun. Meski demikian akan terdapat kemungkinan atau kecenderungan yang berubah-ubah seiring dengan bertambahnya usia dari masing-masing anak atau individu dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat. Anak senantiasa berupaya melakukan eksplorasi terhadap seluruh gerak-gerik keluarga, lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Untuk mengenali minat dan bakat masing-masing anak dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat orang tua, pendidik dan pengelola lembaga pendidikan perlu melakukan pengamatan dengan saksama dan memberikan stimulus secara konsisten (Dewanto 2020).

Berdasarkan ulasan di atas, maka penggalan dan pengenalan minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat di desa Pragaan Daya seolah menjadi tanggungjawab bersama, terlebih orang tua dan pendidik dalam dunia pendidikan. Sebab kecenderungan mengikuti dan melanjutkan kebiasaan mengemis sebagaimana dilakukan oleh orang tua, saudara, keluarga, kerabat dan atau lingkungan dalam sosial masyarakat di desa Pragaan ini sangat tinggi, terlebih apa bila anak-anak dari keluarga pengemis tersebut tidak dapat mengenali, melatih, mengasah dan mengembangkan potensi diri, minat dan bakat yang mereka miliki sebagai bawaan hidup sejak lahir atau sebagai anugrah Allah sesuai *fithroh* masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut. Ketidaktahuan anak-anak dari keluarga pengemis terhadap potensi diri, minat dan bakat yang ada dalam dirinya menjadi salah satu faktor budaya mengemis di desa Pragaan Daya ini terus berlanjut dan menjadi sulit untuk dicegah.

Pendampingan pengenalan minat dan bakat pada anak-anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya sangat membantu mereka menentukan dan merencanakan karir yang tepat untuk keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang. Mereka dengan semangat untuk ikut serta ingin mengubah kebiasaan atau memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengemis ini melalui program pendidikan dan secara terus-menerus melatih dan mengasah potensi diri, minat dan bakat yang telah mereka kenali melalui lembaga kursus dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil jurusan atau program studi yang sesuai potensi diri, minat dan bakat yang dimilikinya.

Komitmen masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya setelah berhasil mengenali potensi diri, minat dan bakat yang mereka miliki adalah positif dan rata-rata dari mereka

merencanakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil jurusan atau program studi yang sesuai dengan minat dan bakat yang telah mereka ketahui lewat program pendampingan pengenalan potensi diri, minat dan bakat mereka. Ada pula yang sudah memulai merencanakan karir yang akan mereka pilih sesuai dengan potensi diri, minat dan bakat yang mereka miliki. Hal tersebut mereka sampaikan dibagian sesi terakhir pada acara pendampingan sebagai bentuk evaluasi dan monitoring program pendampingan atau pengabdian kepada masyarakat di desa Pragaan Daya Sumenep. Masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut diberikan kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan potensi diri, minat dan bakat yang mereka miliki, termasuk terkait rencana karir yang hendak mereka rencanakan.



Gambar 3. Penyampaian hasil pengisian inventori

### **Pengembangan Minat dan Bakat Anak dari Keluarga Pengemis**

Minat dan bakat yang telah dikenal dan diketahui oleh masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya melalui program pendampingan pengenalan minat dan bakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan terus mengasah dan melatih diri atau dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memilih jurusan atau program studi yang sesuai potensi diri, minat dan bakat yang mereka miliki. Upaya mendapatkkan capaian sesuai tujuan utama yang mempunyai kualitas masing-masing perlu adanya dukungan dan peranan oleh orang tua, pendidik, kerabat dan lingkungan sosial masyarakat untuk melatih, mengasah, membangun dan mengembangkan potensi, minat serta bakat dan kreativitas yang dimiliki anak-anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya ini. Sebab potensi diri, minat, bakat, dan kreativitas masing-masing anak dari keluarga pengemis merupakan salah satu faktor yang urgen dalam memotivasi keberhasilan dalam pendidikan mereka yang berkualitas.

Silahuddin dalam Baharuddin menegaskan bahwa minat merupakan sifat atau watak pribadi yang memiliki kecenderungan lebih dalam memperhatikan dan mengembangkan sesuatu yang anak senangi dalam pendidikan dan relitas sosial. Adapun bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak atau masing-masing individu dengan sungguh-sungguh melatih, membiasakan dan mengembangkannya secara mandiri sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kecakapan khusus sesuai potensi, minat dan bakatnya, seperti misalnya kemampuan bermusik, atau kemampuan linguistiknya (Bahrudin 2020). Minat dan bakat anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya Sumenep dapat dilakukan melalui berbagai cara dan strategi, seperti misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, melalui program belajar bermain peran, dan lainnya.

Tujuan mengembangkan potensi diri, minat dan bakat adalah agar masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya dapat melatih, belajar, mengasah dan mengembangkan sehingga di kemudian hari dapat merencanakan karirnya sesuai dengan potensi diri, minat dan bakatnya sehingga bisa bekerja sesuai bidang yang diminati dan sesuai pula dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, pada kehidupan selanjutnya anak-anak dari keluarga pengemis tersebut dapat mengembangkan kapabilitas untuk terus belajar serta bekerja secara optimal dan bijaksana dengan semangat dan antusias yang tinggi. Setiap orang tua dalam kehidupan sosial masyarakat pasti berharap dan menginginkan anaknya menjadi anak yang kreatif dan optimis (Hayati dkk. 2022).

Setiap individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk kreatif dan optimis, hanya saja problematika dan permasalahannya sejauh mana potensi diri, minat dan bakat masing anak tersebut dapat dilatih, diasah dan dikembangkan oleh orang tuanya, lingkungannya, dan pendidik di lembaga pendidikannya, sehingga masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut dapat tumbuh dewasa, cerdas, kreatif dan optimis dengan menghasilkan kreativitas, karya dan gagasan yang spektakuler. Untuk melatih, mengasah dan mengembangkan potensi diri dan kreativitas minat serta bakat maka dapat dimulai dan dilatih sejak anak-anak dari keluarga pengemis tersebut berada di usia dini. Oleh karena demikian, tentunya sebagai orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh cerdas, aktif dan kreatif maka perlu memahami bagaimana mengasah, melatih dan mengembangkan potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak (Atabik 2018).

Berangkat dari ulasan pembahasan secara operasional dalam pengembangan potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengembangan potensi anak, minat dan bakat anak dapat dilakukan sejak dini oleh orang, namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat melakukan dan menggunakan kesempatan penggalan potensi anak tersebut, maka tugas ini harus diambil alih oleh pendidik dan atau pengelola lembaga pendidikan, sehingga potensi diri, minat dan bakat yang spektakuler dari masing-masing anak tersebut tidak terabaikan dan tidak dapat dikembangkan secara optimal. Jika hal tersebut terjadi, menjadi sangat mungkin budaya mengemis di desa Pragaan Daya Sumenep ini akan terus mengakar, berlanjut dan menjadi warisan budaya negatif untuk keberlanjutan hidup di masa-masa yang akan datang.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengenalan minat dan bakat untuk anak-anak dari keluarga pengemis dinilai sangat bermanfaat dalam membuka lembaran baru untuk mengarahkan anak-anak dari keluarga pengemis tersebut merencanakan dan memutuskan pilihan pendidikan yang lebih tinggi dan karir sesuai dengan potensi diri, minat dan bakat masing-masing. Jika pendidikan dan perencanaan karir dilakukan sesuai potensi diri, minat dan bakat akan jauh lebih disenangi dan menjadi tanggung jawab penuh dalam mengerjakannya. Objek pendampingan pengenalan minat dan bakat ini sengaja penulis berikan kepada anak-anak yang pada saat ini sedang duduk pada kelas akhir dari sekolah menengah pertama (SMA sederajat) di desa Pragaan Daya Sumenep dengan tujuan perubahan sikap dan pola hidup masyarakat positif yang dihasilkan dari cara bekerja bukan dari meminta-minta (mengemis).

Orang tua, pendidik, lembaga pendidikan masyarakat dan lingkungan sosial memiliki peranan penting untuk mengkonstruksi ulang dan menata ulang pola hidup anak dengan membantu menemukan potensi diri anak, minat anak dan bakat anak lalu kemudian mendorong dan memotivasi masing-masing mereka agar tujuan hidup sesuai *fithroh ilahiyah* tersebut benar-benar ditindak lanjuti dengan baik dan optimis. Peranan yang optimal dalam melatih dan mengasah potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut dapat dikategorikan sebagai langkah utama dalam berupaya mengembangkan potensi diri anak, minat dan bakat anak. Perlu dipahami bahwa potensi diri, minat dan bakat yang ada pada setiap diri anak perlu dilatih dan diasah secara terus menerus baik melalui pendidikan dan atau lembaga kursus maupun latihan baik secara mandiri maupun melalui lembaga-lembaga yang dapat melatih dan mengasah potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis tersebut.

Mengembangkan potensi diri, minat dan bakat anak memiliki tujuan agar menjadikan anak belajar dan merencanakan karir sesuai bidang potensi diri, minat dan sesuai pula dengan kemampuan atau bakat masing-masing anak, potensi diri, minat dan bakat merupakan bagian dari kepentingan keberlanjutan hidup yang mereka miliki. Mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik, kreatif, dan pribadi anak yang handal, orang tua, pendidik, pengelola pendidikan dan masyarakat memiliki tugas dan peranan yang menentukan. Masing-masing mereka wajib mengetahui dan memahami karakter dan potensi diri masing-masing anak untuk kepentingan masa depannya, mengakui hak-hak masing-masing anak dan kemudian mengupayakan terciptanya lingkungan yang membantu mengarahkan, mendorong dan memelihara ragam aspek perkembangan mental anak, potensi anak, minat anak, bakat dan kreativitas anak secara optimal yang seimbang.

Pada prinsipnya pengembangan potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya dapat dilatih, diasah dan dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan teknik dalam bimbingan dan konseling, yaitu; memberikan pemahaman tentang dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (keluar, sekolah dan masyarakat), dan mengambil manfaat atas berbagai peluang yang dimiliki masing-masing anak dalam mengembangkan potensi diri, minat dan bakatnya, sehingga benar-benar berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan sosial masyarakat sekitarnya. Jadi, teknik dan atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk memaksimalkan potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis merupakan melalui program pendampingan peneganalan minat dan bakat dilakukan untuk membantu, mendorong, memotivasi, mengarahkan dan atau memandu masing anak-anak baik secara individu ataupun secara berkelompok agar menyadari dan mengembangkan serta mengasah, dan malatih potensi dirinya, agar memiliki kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dan merencanakan karir sesuai tujuan hidupnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa anak-anak dari keluarga pengemis membutuhkan pendampingan untuk mengenal dan memahami kompetensi dirinya baik minat, bakat maupun kemampuan yang dimiliki sebelum merencanakan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang akan dilakukan dan diputuskan oleh masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya Sumenep. Apabila program pendampingan pengenalan minat dan bakat tidak dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh lembaga pendidikan dan atau pemerintah terkait, maka kemungkinan besar mereka melanjutkan tradisi dan mewarisi budaya mengemis yang telah dilakukan oleh orang tua, lingkungan dan masyarakat sekitar desa Pragaan Daya Sumenep. Adapun rekomendasi untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya, sebaiknya difokuskan upaya pendampingan untuk pemberian layanan bimbingan karir dan motivasi dan kerja untuk optimalisasi potensi diri, minat dan bakat masing-masing anak dari keluarga pengemis di desa Pragaan Daya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Asma, Siti Uzlifatul, Muhyiddin Zainul Arifin, dan Tholib Hariono. 2018. “*Sistem Pakar Pengenalan Bakat Dan Minat Anak Dengan Metode Forward Chaining.*” *SAINTEKBU* 10 (1): 10–18. <https://doi.org/10.32764/saintekbu.v10i1.158>.
- [2]. Atabik, Ahmad. 2018. “*Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini.*” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2 (1): 149–66. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>.
- [3]. Bahrudin, Bahrudin. 2020. “*Pengembangan Bakat Dan Minat Mahasiswa Dalam Bidang Olahraga Melalui Pengenalan Dan Pendampingan Olahraga Panahan.*” *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi* 1 (2): 72–83.
- [4]. Dewanto, Adi. 2020. “*Identifikasi Bakat Anak Usia Dini Dengan Multiple Intelligences.*” *Preschool : Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (1): 141–48. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i1.9998>.

- [5]. Gunawan, Azis Muhamad, Asep Angga Permadi, Z. Arifin, Muchamad Ishak, dan Ricky Fernando. 2023. “Identifikasi Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Pada Cabang Olahraga Bulutangkis.” *Jendela Olahraga* 8 (2): 73–82. <https://doi.org/10.26877/jo.v8i2.15184>.
- [6]. Hamzah, Amir. 2009. “Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v4i2.256>.
- [7]. Hardiyantina, Rina, dan Sukardi Sukardi. 2016. “Studi Etnografi Perilaku Pengemis Masyarakat Desa Pragaan Daya Kabupaten Sumenep.” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1 (1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v1i1.428>.
- [8]. Hayati, Nurlaila, Masdeani Dasopang, Cut Nurul Haniyah, Hotma Sari Harahap, Intan Puspita Sari, Nisafira Yulianti, Fitra Handayani, dan Hilda Zahra Lubis. 2022. “Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Dengan Metode Belajar Peran Di Tk Aulia Dusun II Paya Lombang Kab. Serdang Bedagai.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 12454–59. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10499>.
- [9]. <https://www.facebook.com/detikcom>. t.t. “Budaya Mengemis Mulai Meluas di Sumenep.” *detiknews*. Diakses 2 Juli 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1186188/budaya-mengemis-mulai-meluas-di-sumenep>.
- [10]. Lena, Ina Magda, Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, dan Salsa Bila Rahma. 2020. “Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran.” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7 (1): 23–28. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>.
- [11]. Manasikana, Oktaffi Arinna, Andhika Mayasari, M. Bambang Edi Siswanto, Ita Rahmania Kusumawati, Andri Wahyu Wijayadi, Noer Afâ€™idah, dan Dewi Kusumaningsih. 2022. “Pelatihan Penelusuran Bakat Dan Minat Dengan Pendekatan Multiple Intelegences Di MA Midanut Taâ€™lim Jogoroto Jombang.” *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 42–52. <https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.172>.
- [12]. Masdudi, Masdudi. 2017. “Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini.” *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak* 3 (2): 1–27. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1362>.
- [13]. Maulandari, Maulandari, Dedi Kusnadi, dan Suchahyo Mas’an Al Wahid. 2023. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3 (2): 131–38. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>.
- [14]. Misdar Mahfudz, 071614753002. 2018. *Konstruksi Budaya Mengemis Pada Masyarakat Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura*.
- [15]. Ridai, M. Khoirul Anam. 2013. *Kampung Pengemis Sumenep: Studi Kasus Tentang Proses Pengorganisasian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pengemis Di Desa Peragaan Kecamatan Peragaan Kabupaten Sumenep Madura*.
- [16]. Rina Puspita Sari S. Pd, NIM : 19200012051. 2022. “Tradisi Pengemis Ditinjau Dari Konsep Spiritualnya Studi Kasus Di Desa Peragaan Daya Kabupaten Sumenep.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52334/>.